

**PENGARUH TENAGA KERJA, MODAL, BAHAN BAKU, DAN PRODUKSI PADA
PENDAPATAN PENGRAJIN PERAK DI DESA KAMASAN KABUPATEN KLUNGKUNG**

Ni Putu Naomi Puspita Nata¹
I. G. A. P. Wirathi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: naomipuspitanata@gmail.com/ telp: 08123680370

ABSTRAK

Desa kamasan Kabupaten Klungkung salah satu daerah di Bali yang merupakan penghasil industri kecil kerajinan perak yang sudah terkenal di manca negara. Studi ini ingin mencari tahu pengaruh tenaga kerja, modal, bahan baku, dan produksi pada pendapatan pengrajin, dengan menggunakan 75 pengusaha industri kerajinan perak di desa Kamasan kabupaten Klungkung melalui metode *sensus*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang di olah melalui teknik analisis regresi linear berganda. Hasil membuktikan tenaga kerja, bahan baku, modal, dan produksi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin. Tenaga kerja, modal, dan produksi secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan pengrajin. Bahan baku berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pengrajin. Kepada setiap pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung diharapkan menggunakan input tenaga kerja secara maksimal untuk meningkatkan pendapatan, menggunakan modal secara efisien dalam meningkatkan pendapatan. Pemerintah daerah ikut berperan dalam menyediakan bahan baku dengan harga yang stabil.

Kata kunci: *Tenaga Kerja, Bahan baku, Modal, Poduksi dan Pendapatan*

ABSTRACT

Kamasan Village in Klungkung regency one of the areas in Bali which is a producer of small silver handicraft industry that has been famous in foreign countries. This study wanted to find out the effect of labor, capital, raw materials, and production on the income of craftsmen. Using 75 silver industry entrepreneurs in Kamasan village, Klungkung regency through census method. Data collection is done by spreading the questionnaires in though through multiple linear regression analysis technique. The results prove labor, raw materials, capital, and production simultaneously have a significant effect on the income of craftsmen. Partial labor, capital, and production have a positive effect not significantly on the income of craftsmen. Raw materials have a significant positive effect on the income of craftsmen. To every silver craftsmen in Kamasan Village, Klungkung Regency is expected to use maximal labor input to improve revenue, using capital efficiently in increasing revenue. Local governments play a role in providing raw materials at stable prices.

Keywords: *Labor, Raw Materials, Capital, Production and Revenue*

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor industri kerajinan di Bali khususnya Kabupaten Klungkung mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat pada bidang seni ataupun bidang kerajinan cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung program pembangunan daerah (Fitria dan Martini, 2015). Kemajuan industri pengrajin perak di Provinsi Bali salah satunya Kabupaten Klungkung yang merupakan kota besar yang terkenal dengan berbagai industri rumahannya di Bali, sebagai kota seni lengkap dengan warisan budayanya memiliki laju pertumbuhan rata-rata PDRB tahun 2009-2014 dari sektor industri masih lebih rendah dibandingkan dua sektor lainnya. PDRB kabupaten Klungkung atas dasar harga konstan tahun 2003 menurut lapangan usaha pada tahun 2009-2014 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Klungkung Atas Dasar Harga Konstan 2003 Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2009 – 2014 (Persen)

No.	Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-rata
	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
1.	Pertanian	3,87	5,47	2,80	2,06	6,81	5,52	4,42
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,32	0,28	0,29	0,25	5,38	6,23	2,12
3.	Industri Pengolahan	4,71	4,58	9,63	7,51	7,64	8,43	7,12
4.	Listrik, Gas & Air Bersih	7,21	8,05	3,84	8,19	8,78	8,11	7,36
5.	Bangunan	6,97	6,73	4,28	5,61	3,88	4,79	5,37
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	6,73	5,23	9,92	9,99	7,35	8,25	7,91
7.	Pengangkutan & Komunikasi	5,53	5,92	4,87	4,83	6,87	5,17	5,53
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	4,84	5,15	3,67	4,01	4,10	5,11	4,48
9.	Jasa-jasa	8,47	9,53	2,85	4,29	4,71	4,24	5,68
	PDRB	6,40	5,66	4,68	5,21	6,18	6,20	5,56

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2016

Tabel 1 menunjukkan, bahwa laju pertumbuhan dari sektor industri pada tahun 2010 pernah mengalami penurunan menjadi 4,58 persen dari tahun 2009 sebesar 0,09 persen, kemudian tahun 2011 mengalami peningkatan yang tinggi yaitu 5,06 persen menjadi 9,63 persen, ini dikarenakan dampak dari sektor tersier yaitu perdagangan, hotel dan restoran dalam perdagangan besar dan eceran yang meningkat pertumbuhannya pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 sektor industri mengalami penurunan lagi sebesar 1,96 persen menjadi 7,51 persen, laju pertumbuhan dari sektor industri kembali meningkat pada tahun 2013 menjadi 7,64 persen dan pada tahun 2014 sektor industri mengalami peningkatan menjadi 8,43 persen dari tahun sebelumnya, meskipun PDRB rata-rata sektor industri menempati urutan ketiga dari kesembilan sektor yang ada, tetapi PDRB rata-rata sektor industri masih lebih tinggi dari rata-rata seluruh sektor yang ada pada tahun 2009 sampai 2014.

Hendy *et al.* (2014) menyatakan kemajuan-kemajuan telah dicapai di sektor industri nasional maupun pada tingkat regional. Pernyataan ini sejalan dengan perkembangan industri kecil di Kabupaten Klungkung telah mengalami kemajuan yang cukup menggembirakan dengan terbatasnya lapangan kerja saat ini. Industri kerajinan perak di kabupaten Klungkung di dominasi pada satu desa yang merupakan sentra dari kerajinan perak yang terdapat banyak unit usahanya adalah desa Kamasan, kabupaten Klungkung yang kini sedang menjalankan program dari pemerintah sebagai desa wisata, kerajinan yang ada di Desa Kamasan terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jenis Pengrajin, Usaha, dan Jumlah Pengrajin Desa Kamasan Tahun 2015

No.	Jenis Pengrajin	Lokasi Usaha	Jumlah Pengrajin (Tenaga Kerja/Orang)
1.	Pengrajin Perak Dan Kuningan	Br. Tabanan	17
		Br. Pande	13
		Br. Peken	3
		Br. Pande Mas	8
		Br. Pande Kaler	4
		Br. Sangging	8
		Br. Celagi	2
		Br. Kacang Dawa	1
2.	Pengrajin Klongsong Peluru Perak	Br. Tabanan	3
		Br. Pande Mas	1
		Br. Pande	3
		Br. Sangging	1
3.	Pengrajin Emas dan Perak	Br. Sangging	6
		Br. Pande Mas	5
4.	Pengrajin Lukis	Br. Sangging	32
		Br. Pande	4
		Br. Peken	3
		Br. Pande kaler	1
		Br. Siku	3
Total			118

Sumber : Kantor Desa Kamasan, 2016

Tabel 2 menjelaskan jumlah pengrajin perak dan kuningan di Desa Kamasan ada sebanyak 56 pengrajin, pada pengrajin klongsong peluru perak ada sebanyak 8 orang pengrajin atau tenaga kerja, pengrajin emas dan perak ada sebanyak 11 orang pengrajin atau tenaga kerja, serta pengrajin lukis ada sebanyak 43 orang pengrajin atau tenaga kerja. Sehingga dapat disimpulkan menjadi jumlah pengrajin perak, kuningan dan emas ada sebanyak 75 orang pengrajin atau tenaga kerja, dan jumlah pengrajin lukis ada sebanyak 43 orang pengrajin atau tenaga kerja sehingga jumlah seluruh pengrajin di desa Kamasan ada sebanyak 118 orang pengrajin. Di Desa Kamasan salah satu jumlah pengrajin yang paling banyak adalah pengrajin perak, bijih perak di lebur hingga di cetak serta diukir yang pada akhirnya menjadi sarana

upacara yang digunakan masyarakat Hindu dalam melaksanakan upacara keagamaan. Kerajinan perak yang dibuat adalah *sibuh, canting, saab, penastaan, dulang, bokor* dan lain- lain.

Keberadaan pengrajin perak kini mengalami kesulitan dalam meneruskan usahanya karena kurangnya partisipasi anak muda dalam melestarikan usaha kerajinan perak yang ada di desa Kamasan sehingga pengrajin perak hanya dilanjutkan oleh orang-orang tua saja, selain karena pengerjaannya yang rumit dan beresiko tinggi karena menggunakan alat-alat tradisional, selain itu harga bahan baku sangat tinggi dan terkadang fluktuatif sehingga jika harga bahan baku tinggi ditambah biaya produksi membuat harga jual menjadi sangat tinggi. Agus & Trunajaya (2013) menyatakan keberlanjutan pengrajin menjadi sulit dipertahankan karena pola pikir masyarakat yang membuat masyarakat beralih mengganti sarana upacara yang mulanya terbuat dari perak menjadi kayu, kuningan, tembaga sehingga membuat pengrajin perak kesulitan dalam memasarkan produknya ataupun membuat pengrajin mengurangi jumlah peraknya dalam produksinya.

Pada umumnya usaha industri kecil mempunyai hambatan, seperti modal yang terbatas (Sri & Muhammad, 2015). Sementara itu, industri besar memiliki modal yang besar akan lebih berkembang daripada industri kecil. Modal merupakan titik kunci dari setiap industri dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya usaha (Dwi & Jember, 2016). Tersedianya modal dalam jumlah yang besar, berkesinambungan akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan

meningkatkan produksi serta meningkatkan jumlah pendapatan usaha yang diperoleh (Ningsih, 2015). Penelitian Arifini dan Dwi (2015) menyatakan bahwa modal memberikan pengaruh pada nilai produksi dan pendapatan pengrajin. Hal yang sama dinyatakan oleh Cahya dan Bagus (2015) pendapatan dan produksi akan suatu produk sangat dipengaruhi secara positif oleh ketersediaan modal. Lina (2016) menyatakan bahwa modal sebagai faktor utama memberikan pengaruh positif pada nilai produksi dan pendapatan pengrajin.

Martini (2012) menyatakan bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh produk jadi. Tersedianya bahan baku dalam jumlah yang cukup, berkesinambungan dan harga yang dapat dijangkau akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi serta meningkatkan jumlah pendapatan usaha yang diperoleh (Pratiwi, 2014). Pendapatan usaha pada dasarnya merupakan ukuran berhasil tidaknya perusahaan dalam menjalankan usahanya (Yasa, 2015). Penelitian Gema dan Retno (2014) menyatakan bahwa bahan memberikan pengaruh pada produksi dan pendapatan. Hal yang sama dinyatakan oleh Pradipta (2015) pendapatan dan produksi akan suatu produk sangat dipengaruhi secara positif oleh ketersediaan bahan baku. Riadila dan Kirwani (2012) menyatakan bahwa bahan baku sebagai faktor utama memberikan pengaruh positif pada nilai produksi dan pendapatan pengrajin.

Perkembangan industri kerajinan perak di desa Kamasan kabupaten Klungkung saat ini menghadapi banyak kendala yang hampir sama dengan yang

dialami industri rumah tangga, kecil dan menengah lainnya dimana masalah utamanya adalah dalam kurangnya dari segi tenaga kerja. Wiwin (2015) pada umumnya pendapatan pekerja di pedesaan relatif kecil daripada jumlah tenaga kerja yang besar. Namun kecilnya pendapatan tersebut tidak hanya disebabkan oleh penawaran yang lebih dari permintaan, tetapi juga faktor intern pada diri pekerja tersebut, antara lain adanya produktivitas mereka rendah dan curahan waktu untuk bekerja hanya sedikit (Parinduri, 2014). Implikasi dari keadaan ini, jika pekerja ingin meningkatkan produktivitasnya dan menambah curahan jam kerja (Xiaowei *et al.*, 2015).

Dari definisi-definisi yang telah disampaikan diatas pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) apakah jumlah tenaga kerja, modal, jumlah bahan baku, dan jumlah produksi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan. 2) bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja, modal, jumlah bahan baku, dan jumlah produksi secara parsial terhadap pendapatan pengrajin perak di desa Kamasan.

Konsep produksi

Alexandra (2014) menyatakan produksi adalah salah satu dari kegiatan ekonomi suatu perusahaan, sebab tanpa adanya proses produksi maka tidak akan ada barang atau jasa yang dihasilkan. Menurut Ahman (2004:116), pengertian produksi mengalami perkembangan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menurut aliran Fisiokrat, produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan barang baru (*prodel nett*).

- 2) Menurut aliran Klasik, produksi adalah kegiatan menghasilkan barang. Barang yang dihasilkan tidak harus barang baru, tetapi bisa juga barang yang hanya diubah bentuknya.
- 3) Pengertian produksi terus berkembang yang pada akhirnya para ekonom memberikan pengertian produksi sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa, atau kegiatan menambah manfaat suatu barang.

Produksi juga dapat diartikan sebagai tempat kegiatan yang menimbulkan tambahan manfaat atau penciptaan falsafah baru (Zahid, 2008). Menurut Adiningsih (1999:3), produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah.

Faktor-faktor produksi

Janis and Patricia (2007) faktor produksi atau *input* merupakan hal yang mutlak harus ada untuk menghasilkan suatu produksi. Menurut Sukirno (2000:117), secara garis besar investasi dapat dibedakan menjadi dua antara lain: *Autonomous Investment, Induced Investment*.

Soekartawi (2003:112) proses produksi mempunyai landasan teknis, yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara output dengan input (Hyman, 2012). Input modal seringkali sulit dihitung menurut periode karena modal perusahaan sendiri terdiri dari barang modal dengan berbagai variasi usia, baik masa pakai atau produktivitasnya, begitu pula dengan input tenaga kerja dimana perusahaan memperkerjakan orang-orang dengan kualitas yang bervariasi (Muhammad, 2014).

Akibatnya para peneliti terfokus menggandaikan fungsi produksi, dengan konsep yang lazim disebut produksi Coob Douglas. Secara umum Formulasinya adalah:

$$Q = A \cdot L^a \cdot K^b \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Q = Output
- A = Konstanta
- L = Kualitas jasa tenaga kerja
- K = Kualitas jasa modal
- a = Koefisien tenaga kerja
- b = Koefisien modal

Siklus kehidupan produk (*Product Life Cycle*)

Konsep ini menyatakan bahwa hampir semua produk baru yang ditawarkan kepada masyarakat akan menjalani suatu siklus kehidupan yang terdiri dari 4 tahap dalam periode waktu yang terbatas (Purnawati, 2004:13) yaitu: tahap pengenalan (*Introduction*), tahap pertumbuhan (*Growth*), tahap kedewasaan (*Maturity*), tahap penurunan (*Decline*).

Perluasan produksi

Sri (2015) menyatakan biasanya pengusaha selalu berusaha meningkatkan hasil produksinya dengan berbagai cara diantaranya dengan usaha perluasan produksi dalam berproduksi. Menurut Ahman (2004:121), perluasan produksi mengandung arti memperluas dan meningkatkan produksi dengan maksud meningkatkan produk, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Perluasan produksi dapat dilakukan dengan cara: Intensifikasi, Ekstensifikasi, Diversifikasi, dan Rasionalisasi.

Konsep industri

Konsep industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk sejenis. Menurut Badan Pusat Statistik (2013:96), industri di Indonesia dapat digolongkan ke dalam beberapa macam kelompok. Industri didasarkan pada banyaknya tenaga kerja dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu:

- 1) Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- 2) Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20 - 99 orang.
- 3) Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang.
- 4) Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1 - 4 orang.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Woo dan Hong (2010) menyatakan secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Simanjuntak (2005:112) dalam bukunya “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia” tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Modal

Modal, dalam hal ini proses produksi modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tetap dan modal tidak tetap, dimana perbedaan tersebut disebabkan karena ciri-ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin dimasukkan ke dalam modal tetap dan sering disebut investasi (Simanjuntak, 2005:20).

Bahan Baku

Bahan baku atau yang lebih dikenal dengan sebutan raw material merupakan bahan mentah yang akan diolah menjadi barang jadi sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan. Bahan baku merupakan bahan yang harus diperhitungkan dalam kelangsungan proses produksi. Banyaknya bahan baku yang tersedia akan menentukan besarnya penggunaan sumber-sumber didalam perusahaan dan kelancarannya (Simanjuntak, 2005: 35).

Pendapatan

Pendapatan secara sederhana merupakan arus masuk aktiva kedalam perusahaan yang timbul dari penjualan barang dan jasa. Pendapatan menurut Soemarso (2005: 230) diartikan sebagai “Peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.

Rumusan Hipotesis

Tenaga kerja merupakan segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Penelitian Lina (2016) menyatakan bahwa tenaga kerja memberikan pengaruh pada produksi dan pendapatan. Hal yang sama dinyatakan oleh Octan dan Sri (2012) pendapatan akan suatu produk dipengaruhi oleh ketersediaan tenaga kerja. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁ : tenaga kerja berpengaruh positif pada pendapatan pengrajin

Modal sebagai faktor utama sebagai penunjang nilai produksi sehingga meningkatkan pendapatan (Gilarso, 2003:112). Penelitian Cahya dan Bagus (2015) pendapatan dan produksi akan suatu produk sangat dipengaruhi secara positif oleh besaran modal yang tersedia. Arifini dan Dwi (2015) modal memberikan pengaruh positif pada peningkatan nilai produksi dan pendapatan pengrajin. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂ : modal berpengaruh positif pada pendapatan pengrajin

Riadila dan Kirwani (2012) menyatakan bahwa bahan baku sebagai faktor utama memberikan pengaruh positif pada pendapatan pengrajin. Gema dan Retno (2014) menyatakan hal yang sama, bahwa bahan baku memberikan pengaruh pada pendapatan. Selain itu hasil penelitian Danendra (2015), Putra (2014), Sasmitha (2016) dan Wirawan (2015) juga menemukan bahwa modal berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₃ : bahan baku berpengaruh positif pada pendapatan pengrajin

Pendapatan dan produksi industri berdasarkan besar kecilnya kemampuan produksi sehingga semakin besar modal usaha semakin besar pula kemampuan industri memproduksi barang semakin besar sehingga meningkatkan pendapatan (Pradipta, 2015). Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₄ : produksi industri berpengaruh positif pada pendapatan pengrajin.

METODE PENELITIAN

Karya ilmiah memfokuskan lokasi studi di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung, hal ini disebabkan karena Kabupaten Klungkung sebagai Kota seni dan salah satu Kota pengrajin yang berperan terhadap pelestarian dan kelangsungan nilai budaya tradisional, lebih bersifat konservatif terhadap nilai warisan leluhur dengan jumlah usaha industri kerajinan perak, kuningan dan emas di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung sebanyak 75 unit usaha yang tersebar di delapan Banjar Adat yaitu Br. Tabanan, Br. Pande, Br. Peken, Br. Pande Mas, Br. Pande Kaler, Br. Sangging, Br. Celagi, Br. Kacang Dawa.

Sumber data untuk mendukung makalah studi ini seperti sumber data primer dan sekunder. Data primer melalui data yang dikumpulkan dari tangan pertama, wawancara dengan pengusaha industri kerajinan perak di desa Kamasan kabupaten

Klungkung. Data sekunder sebagai pendukung data secara dokumen asli, yang didapat dari pihak lain yang sudah terlebih dahulu tersedia. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, serta literatur-literatur yang mendukung penelitian ini seperti data PDRB, investasi, jumlah industri dan lain-lain.

Pemilihan populasi melalui pemahaman Sugiyono (2012: 115) diambil semua populasi sebagai sampel sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh pengusaha industri kerajinan perak di desa Kamasan kabupaten Klungkung yang berjumlah sebanyak 75 orang, dengan menggunakan metode sensus (Sugiyono, 2012:17).

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2003: 173):

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y = pendapatan (nilai semua pendapatan dalam setahun)

X_1 = tenaga kerja

X_2 = modal

X_3 = bahan baku

X_4 = produksi

β_i = adalah elastisitas output dari tenaga kerja, modal, bahan baku dan produksi masing-masing.

Uji simultan (F-Test) dan Uji parsial (t-Test)

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas tenaga kerja (X_1), modal (X_2), bahan baku (X_3) dan produksi (X_4) terhadap variabel pendapatan pengrajin perak (Y) secara simultan. Uji koefisien regresi parsial (t-test) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel tenaga kerja (X_1), modal (X_2), bahan baku (X_3) dan produksi (X_4) terhadap variabel pendapatan pengrajin perak (Y) di Desa Kamasan secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel menyajikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian untuk mengukur nilai sentral dari distribusi data dapat dilakukan dengan pengukuran rata-rata (*mean*) sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Deskripsi Variabel

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Tenaga Kerja	75	7,00	15,00	9,76	1,61
Modal	75	100,00	189,00	110,37	12,57
Bahan Baku	75	1150,00	2300,00	1596,13	247,18
Produksi	75	112,00	212,00	148,50	16,79
Pendapatan	75	27,95	35,40	31,89	2,09

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Tabel 3 menjelaskan variabel tenaga kerja (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 7,00 persen, nilai maksimum sebesar 15,00 persen, mean sebesar 9,76 persen, dan standar deviasi sebesar 1,61 persen. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai tenaga kerja yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,61.

Variabel modal (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 100,00 persen nilai maksimum sebesar 189,00, mean sebesar 11037, dan standar deviasi sebesar 12,57 persen. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai modal yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 12,57 persen.

Variabel bahan baku (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 1150,00 persen nilai maksimum sebesar 2300,00 persen, mean sebesar 1596,13 persen, dan standar deviasi sebesar 247,18 persen. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai modal yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 247,18 persen.

Variabel produksi (X_4) memiliki nilai minimum sebesar 112,00 persen, nilai maksimum sebesar 212,00 persen, mean sebesar 148,50 persen, dan standar deviasi sebesar 16,79 persen. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai modal yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 16,79 persen.

Variabel pendapatan pengrajin (Y) memiliki nilai minimum sebesar 27,95 persen nilai maksimum sebesar 35,40 persen, mean sebesar 31,89 persen, dan standar deviasi sebesar 2,09 persen. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai pendapatan pengrajin yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,09 persen.

Uji Asumsi Klasik

Uji ini harus dilakukan terhadap variabel bebas untuk menghindari terjadi multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asimp.sig* (2-tailed) \geq level of significant ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,311
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,064

Sumber: data diolah, 201

2) Uji Autokorelasi

Deteksi autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson.

Dengan tingkat keyakinan 95 persen ($\alpha = 5$ persen), Durbin Watson tabel (k'

$= 5 ; 75 = 70$), maka:

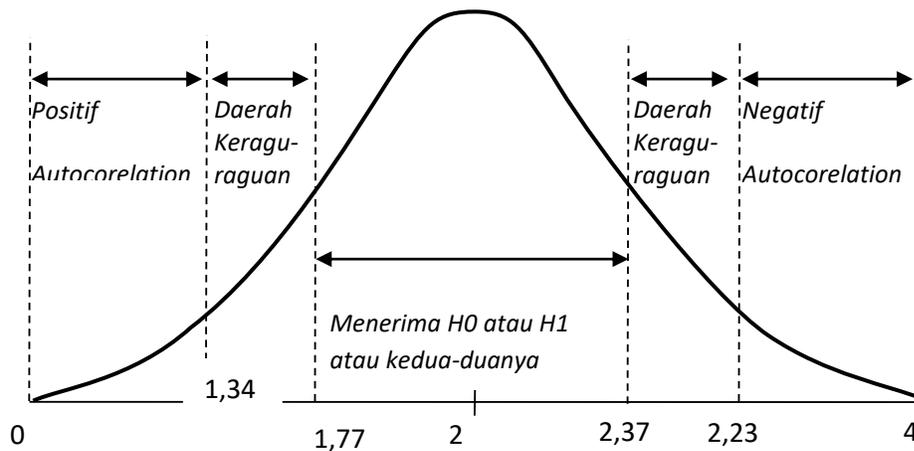
$$d_l = 1,34$$

$$d_u = 1,77$$

$$4 - d_u = 2,37$$

$$4 - d_l = 2,23$$

Gambar 1 Daerah Pengujian Autokorelasi dengan uji Durbin Watson



Sumber: Gujarati (2006 : 216)

Hasil perhitungan pada Gambar 1. diperoleh bahwa $d_u (1,34) > d (0,113) <$

$4 - d_u (2,37)$, yang menyatakan bahwa H_0 diterima ini berarti d -hitung berada

di daerah bebas autokorelasi.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel modal usaha dan tenaga kerja bebas dari multikolinearitas karena nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai *VIF* di bawah 10

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dari nilai signifikan korelasi *Glejser* antara masing-masing variabel independen dengan residualnya menunjukkan bahwa nilai signifikan korelasi *Glejser* dari variabel tenaga kerja, modal, bahan baku dan produksi di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja, modal, bahan baku dan produksi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda diolah dengan bantuan *software* SPSS *for Windows* dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Pengaruh Tenaga kerja, Modal, Bahan baku dan Produksi terhadap Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan

Variabel	Koefisien Regresi (β_i)	t hitung	Standar error	Sig
(Constant)	22.784	-	-	
ln Tenaga kerja	0.191	1.004	0.190	0.319
ln Modal	0.026	0.949	0.027	0.346
ln Bahan Baku	0.002	2.330	0.001	0.023
ln Produksi	0.005	0.288	0.017	0.774
Degree of freedom (df) = 70			R-Square = 0,140	
F hitung = 2.850			Sig = 0,030	

Sumber: data diolah, 2017

Hasil yang diperoleh pada Tabel 5, diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$\ln \hat{Y} = 22,784 + 0,191 \ln X_1 + 0,026 \ln X_2 + 0,002 \ln X_3 + 0,005 \ln X_4$$

Uji simultan (F-Test)

Nilai F_{hitung} dalam penelitian ini diperoleh dari hasil regresi dengan menggunakan bantuan dari program SPSS *for windows*, dan diperoleh hasil $F_{hitung} = 2,850 > F_{tabel} = 2,53$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikansi 0,030. Ini berarti tenaga kerja, modal, bahan baku dan produksi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

Uji t (Uji Parsial)

a) Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan

Hasil menunjukkan $t_{hitung} (1,004) < t_{tabel} (1,671)$, maka H_0 diterima dengan tingkat signifikansi 0,319.

b) Pengaruh modal terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan

Hasil menunjukkan $t_{hitung} (0,949) < t_{tabel} (1,671)$, maka H_0 diterima dengan tingkat signifikansi 0,346. Ini berarti bahwa modal berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan.

c) Pengaruh bahan baku terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan

Hasil menunjukkan $t_{hitung} (2,330) > t_{tabel} (1,671)$, maka H_0 ditolak dengan tingkat signifikansi 0,023. Ini berarti bahwa bahan baku berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan.

d) Pengaruh produksi terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan

Hasil menunjukkan $t_{hitung} (0,288) < t_{tabel} (1,671)$, maka H_0 diterima dengan tingkat signifikansi 0,774. Ini berarti bahwa produksi berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan.

Pembahasan

- 1) Pengaruh tenaga kerja dengan pendapatan pengrajin, hasil analisis uji t membuktikan tenaga kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel pendapatan pengrajin, dengan membandingkan nilai $t_{hitung} (1,004) < t_{tabel} (1,671)$, maka H_0 diterima dengan tingkat signifikansi 0,319. Ini berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan. Hal yang sama dinyatakan oleh Octan dan Sri (2012) pendapatan akan suatu produk berpengaruh tidak signifikan oleh ketersediaan tenaga kerja. Pradipta (2015) menyatakan bahwa tenaga kerja sebagai faktor pendukung memberikan pengaruh tidak signifikan pada pendapatan pengrajin.
- 2) Pengaruh modal dengan pendapatan pengrajin, hasil analisis uji t menunjukkan modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pengrajin, dengan membandingkan nilai $t_{hitung} (0,949) < t_{tabel} (1,671)$, maka H_0 ditolak dengan tingkat signifikansi 0,346. Ini berarti bahwa modal berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan. Hasil ini searah dengan penelitian Cahya dan Bagus (2015) pendapatan dan produksi akan suatu produk sangat

dipengaruhi secara positif oleh besaran modal yang tersedia. Dipertegas oleh Arifini dan Dwi (2015) modal memberikan pengaruh positif pada peningkatan nilai pendapatan pengrajin.

- 3) Pengaruh bahan baku dengan pendapatan pengrajin, hasil analisis uji t menunjukkan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin, dengan membandingkan nilai $t_{hitung} (2,330) > t_{tabel} (1,671)$, maka H_0 ditolak dengan tingkat signifikansi 0,023. Ini berarti bahwa bahan baku berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan. Riadila dan Kirwani (2012) menyatakan bahwa bahan baku sebagai faktor utama memberikan pengaruh positif pada pendapatan pengrajin. Gema dan Retno (2014) menyatakan hal yang sama, bahwa bahan baku memberikan pengaruh pada pendapatan.
- 4) Pengaruh produksi industri dengan pendapatan pengrajin, hasil analisis uji t menunjukkan produksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan pengrajin, dengan membandingkan nilai $t_{hitung} (0,288) < t_{tabel} (1,671)$, maka H_0 diterima dengan tingkat signifikansi 0,774. Ini berarti bahwa produksi berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan. Hal ini menyatakan besar kecilnya hasil produksi pada suatu produk secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan pengrajin. Hasil ini searah dengan pernyataan Achmad (2010) menyatakan dalam penelitiannya variabel produksi memiliki

pengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan, artinya seberapa pun besaran produksi yang dihasilkan secara tidak langsung dapat mempengaruhi pendapatan pengrajin. Dipertegas oleh Amanda *et al.* (2014) membuktikan dalam penelitiannya variabel produksi berpengaruh nyata pada pendapatan pengrajin secara tidak langsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka simpulan yang diperoleh adalah Jumlah tenaga kerja, modal, jumlah bahan baku, dan jumlah produksi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin perak di desa Kamasan. Tenaga kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan pengrajin di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. Modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan pengrajin di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. Bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. Produksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan pengrajin di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan adalah pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung diharapkan tetap menggunakan input tenaga kerja secara maksimal walaupun tidak signifikan dalam

meningkatkan hasil produksi melalui kordinasi antara pengrajin dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kemampuan tenaga kerja secara berkesinambungan dengan pelatihan kerja. Bagi pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung melalui bantuan dari pemerintah daerah diharapkan menggunakan modal secara efisien dalam meningkatkan hasil produksi sehingga memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah pendapatan. Pemerintah daerah berperan dalam menyediakan bahan baku dengan harga yang stabil, selain itu para pengusaha menengah atas mau bekerjasama dengan industri kecil dalam pemasok bahan baku guna memperlancar proses produksi serta meningkatkan pendapatan.

REFERENSI

- Adiningsih, Sri. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agus Budiarta, I Kadek., & Trunajaya, I Gede. 2013. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol 6 No 1, Hal 55-61
- Ahman, Eeng. 2004. *Ekonomi*. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Alexandra Hukom. 2014. Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 7 No. 2, h: 120-129
- Arifini, Ni Kadek., dan Dwi Setyadhi Mustika, Made., 2015. Analisis Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal EP Unud*, 2(6): h: 294-305
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2015. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gianyar Tahun 2009*. BPS : Denpasar.

- Cahya Ningsih, Ni Made., dan Bagus Indrajaya, I Gst., 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *E-Jurnal EP Unud*, 4(3): h: 159-168.
- Chintya, Wury Ajeng dan Ida Bagus Darsana. 2013. Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2, No. 6, halaman 277-283
- Danendra Putra, I Putu dan I Wayan Sudirman. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal EP Unud*. 4(9), h: 1048-1193.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. 2016. *Direktori Perusahaan Industri Kecil Dan Menengah*. Denpasar.
- Dwi Maharani Putri, Ni Made & Jember, I Made. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol 9 No 2, Hal 142-150
- Fitria Idayanti dan Martini Dewi, Putu., 2015. Analisis Faktor-faktor Produksi Domestik yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 5(1): h: 195-215
- Gema Lestari Saragi dan Retno Setyorini. 2014. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Daging dan Ayam dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Resrtoran Steak Ranjang Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2): h: 1-10
- Gilarso.T. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta. Kanisius
- Hendy Adiemas S, Rhina Uchyani F, dan Erlyna Wida Riptanti. 2014. Analisis Usaha Industri Tape Skala Rumah Tangga di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2): h: 1-12
- Hyman, Eric L., 2012, The Role Of Small And Micro Enterprises In Regional Development, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol.4, No.4, Pages 197-214

- Lina Susilowati. 2016. Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kecil Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, 1(2): h: 1-12
- Martini Dewi, Putu. 2012. Partisipasi Tenaga kerja Perempuan dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol 5 No 2, Hal 119-124
- Muhammad Taufik. 2014. Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol 7 No 2, Hal 90-101
- Ningsih Cahya. 2015. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol 8 No 1, Hal 1-13
- Parinduri, Rasyad A. 2014, Family Hardship And The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 50, No. 1, Pages 53–73
- Pemerintah Kabupaten Klungkung. 2016. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Badung*.
- Pradipta Eka Permatasari. 2015. Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Bahan Bakar, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Usaha Tahu di Kota Semarang. *Skripsi Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*. h: 1-52
- Pratiwi, Ayu Manik., 2014, Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis), *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 7, No. 1, Hal 73-79
- Purnawati, Ni Ketut, dkk. 2004. *Buku Ajar Manajemen Operasi*. Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Putra, I Gede Susila Arsana dan Made Dwi Setyadi Mustika. 2014. Analisis Perbedaan Rata-Rata Pendapatan Pedagang Acung Pinggir Pantai Di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*. Vol.3 No. 7, pp: 282-289.

- Riadila Vita Erawati dan Kirwani. 2012. Kontribusi Industri Kerajinan Kulit Bagi Pendapatan Tenaga Kerja di Kabupaten Magetan. *E-Jurnal EP Unud*, 1(3): h: 1-13.
- Sasmitha, Ni Putu Ria., dan A.A. Ketut Ayuningsasi. 2016. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Pada Industri Kerajinan Bambu di desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*. 6(1): h: 64-84.
- Simanjuntak, Payaman. 2005. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sri Indrawati, Muhammad Ridwansyah. 2015. Manufacturing Continuous Improvement Using Lean Six Sigma: An Iron Ores Industry Case Application. *Journal Procedia Manufacturing*. 4(5): h: 528-534
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi, Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-douglas*. Jakarta: Raja Garfmdo Persada.
- Sudarsani, Ni Putu., Made Sukarsa Dan A.A.I.N Marhaeni. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Perempuan Migran Di Industri Pengerajin Tedung Bali Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*. 4(8), p: 522-536.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penulisan Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wirawan, Adi I.K, K.Sudibia dan I.B.P Purbadharmaja. 2015. Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran, dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Sektor Industri Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 4 No.01, Hal.42-55
- Wiwin Setyari, Ni Putu., 2015. Evaluasi Dampak Kredit Mikro Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia: Analisis Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 5 No. 2, h: 141-150
- Woo, Wing Thye and Hong, Chang. 2010. 'Indonesia's economic performance in comparative perspective and a new policy framework for 2049', *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 46: 1, 33-64

Xiaowei Xu, Liangqun Q and Yuanyuancai. 2015. Evaluation Research of Innovation Efficiency of the Equipment Manufacturing Industry Based On Super Efficiency DEA and Malmquist Index. *International Journal of Hybrid Information Technology*. 8(4): h: 27-34

Yasa, I Komang Oka Artana. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8 No. 1, h: 63-71.